

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo adalah pondok yang di dalamnya mempelajari al-Qur'an, yang sering disebut dengan pembelajaran Qur-any. Kegiatan di pondok pesantren Al-Urwatul wutsqo antara lain adalah setelah bangun tidur melakukan sholat tahajud, membaca amalan sebelum subuh, sholat subuh berjamaah, istighosah, diniyah pagi, amal sholeh, sekolah atau kuliah, sholat dzuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, diniyah sore, membaca amalan sebelum maghrib, sholat maghrib berjamaah, istighosah, mengaji al-Qur'an, sholat isya' berjamaah, diniyah malam, tidur. Hal ini adalah suatu pembiasaan yang dapat memperbaiki ibadah dan akhlak santri.¹

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan akhlak. Dengan pendekatan yang berbasis pada ajaran agama, pondok pesantren diharapkan mampu membentuk karakter santri yang baik. Namun, implementasi pendidikan akhlak dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren perlu dievaluasi untuk meningkatkan efektivitasnya.²

Dalam perkembangannya, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga memainkan peran strategis

¹ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang pada hari Rabu 4 Desember 2024, pukul 15.30

² Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)," *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.

dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, pesantren sering kali menjadi pelopor dalam membangun kemandirian ekonomi melalui berbagai unit usaha, seperti koperasi, pertanian, dan industri kreatif. Selain itu, pesantren juga berperan aktif dalam menjaga kerukunan umat beragama dan membangun karakter bangsa.³

Namun, modernisasi dan globalisasi membawa tantangan baru bagi pesantren. Transformasi sosial, perkembangan teknologi, dan perubahan pola pikir masyarakat menuntut pesantren untuk beradaptasi tanpa meninggalkan akar tradisinya. Banyak pesantren yang mulai mengadopsi sistem pendidikan modern, termasuk memasukkan kurikulum umum, teknologi digital, dan pengajaran keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman. Adaptasi ini mencerminkan kemampuan pesantren untuk tetap relevan dan berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan masyarakat.⁴

Adaptasi pesantren terhadap perubahan zaman, yang dibarengi dengan komitmen terhadap pendidikan akhlak, menjadikannya lembaga yang unik dan relevan. Pengintegrasian teknologi digital dan kurikulum modern dengan tetap mempertahankan pengajaran nilai-nilai akhlak memungkinkan pesantren untuk menjawab kebutuhan masyarakat masa kini, sekaligus menjaga perannya sebagai penjaga moral dan pembentuk karakter generasi muda. Dengan demikian, pesantren terus berkontribusi secara signifikan dalam membangun masyarakat yang beradab dan bermartabat.⁵

Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan perilaku individu, khususnya di kalangan generasi muda. Di Indonesia, tantangan akhlak semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan

³ Ananda Ayu et al., "Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Dalam Menunjang Ekosistem Halal Di Kabupaten Bangkalan (Studi Pada Pondok Pesantren Al Falah Kepang) Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia , Khususnya Di Daerah Yang Mayoritas Penduduknya Terha," no. 1 (2025): 13–30.

⁴ Universitas Negeri Makassar and Islam Makassar, "Pergeseran Tradisi Pesantren Di Sulawesi Selatan Pada Era Modern: Perspektif Undang-Undang Pesantren" VIII, no. 2 (2024): 143–53.

⁵ Sakinah Pokhrel, "No TitleEAENH," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

sosial yang cepat. Masalah seperti penurunan nilai-nilai etika, meningkatnya perilaku menyimpang, dan kurangnya rasa empati di kalangan remaja menjadi perhatian serius bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat.⁶

Pentingnya mengintegrasikan tasawuf dalam pendidikan akhlak di pondok pesantren muncul dari kebutuhan untuk mengembangkan santri yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana. Tasawuf, dengan fokus pada penyucian jiwa dan pengembangan karakter, dapat memberikan dimensi spiritual yang mendalam dalam pendidikan akhlak.⁷

Tasawuf, yang menekankan pada penyucian hati (tazkiyatun nafs) dan pengembangan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan, menjadi landasan penting dalam pembinaan akhlak santri. Ajaran tasawuf mengajarkan nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, tawakal, dan zuhud yang tidak hanya dipelajari secara teori tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Tradisi wirid, zikir, pengajian kitab-kitab tasawuf klasik, dan pembiasaan ibadah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di pesantren.⁸

Dengan mengintegrasikan tasawuf, pesantren tidak hanya mencetak individu yang memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga jiwa yang bersih dan karakter yang mulia. Kombinasi antara pendidikan modern, teknologi, dan nilai-nilai tasawuf memungkinkan pesantren untuk menghadapi tantangan globalisasi sekaligus mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu individu yang sempurna dalam aspek spiritual, moral, dan intelektual.⁹

⁶ Muh. Gitosaroso, "Tasawuf Dan Modernitas (Mengikis Kesalahpahaman Masyarakat Awam Terhadap Tasawuf)," *Al-Hikmah* 10, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v10i1.550>.

⁷ Hasnida Hasnida, "Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme Dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu)," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (2017): 237–56, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6442>.

⁸ Mursalin Mursalin, "Pendekatan Tasawuf Dan Psikoterapi Perspektif Islam," *Cons-Iedu* 4, no. 1 (2024): 77–90, <https://doi.org/10.51192/cons.v4i1.813>.

⁹ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, 2020.

Integrasi tasawuf dalam pendidikan pesantren menjadikan lembaga ini sebagai mercusuar peradaban Islam yang tidak hanya relevan di tengah perubahan zaman, tetapi juga mampu menawarkan solusi spiritual dan moral bagi tantangan kehidupan modern. Dengan demikian, pesantren tetap menjadi pilar penting dalam pembangunan masyarakat yang beradab dan berakhlak mulia.¹⁰

Integrasi tasawuf tidak hanya akan memperkaya materi pendidikan akhlak yang ada, tetapi juga akan memperkuat fondasi spiritual yang penting dalam membentuk santri yang berakhlak mulia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak di pondok pesantren, serta menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan akademis dan nilai-nilai etika yang tinggi.¹¹ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tasawuf dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan akhlak di pondok pesantren dan dampaknya terhadap perkembangan karakter santri. Di sisi lain ada stigma negatif tentang pondok pesantren.

Stigma negatif yang masih melekat pada beberapa pondok pesantren, terutama terkait dengan pandangan ekstremisme. Beberapa kelompok masyarakat memandang pondok pesantren sebagai tempat yang berpotensi mengajarkan ideologi radikal. Namun, pandangan ini sering kali didasarkan pada generalisasi yang tidak adil, mengabaikan fakta bahwa sebagian besar pondok pesantren mengajarkan nilai-nilai moderat dan toleran.¹² Berangkat dari pandangan tersebut maka tesis ini akan memaparkan lebih dalam tentang

¹⁰ Rifki Rosyad, *Pengantar Psikologi Agama Dalam Konteks Terapi*, 2021, <http://digilib.uinsgd.ac.id/46118/>.

¹¹ Ahmad Ridwan, Syamsu Nahar, and Siti Halimah, "Ridwan, Ahmad, Syamsu Nahar, and Siti Halimah. 'Kurikulum Pesantren Dalam Proses Kaderisasi Ulama (Studi Multi Situs Pesantren Salafiyah Di Sumatera Utara).' *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12.001 (2023).," n.d., 855–70.

¹² Abdul Malik, "Stigmatisasi Radikal Terhadap Pendidikan Islam: Critical Pedagogy Pada Pendidikan Dan Pengajaran Pesantren," *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 17, no. 1 (2023): 1–18, <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.15409>.

“Integrasi Tasawuf dalam Pendidikan Akhlak dengan Teknik Lagu Qur-any Karya KH. M. Qoyim Ya’qub di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang”

B. Fokus Penelitian

Peneliti mengambil fokus penelitian berdasarkan pemaparan di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik lagu qur-any karya KH. M. Qoyim Ya’qub di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik lagu qur-any karya KH. M. Qoyim Ya’qub di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang?
3. Bagaimana implikasi integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik lagu qur-any KH. M. Qoyim Ya’qub di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik lagu qur-any karya KH. M. Qoyim Ya’qub di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang
2. Untuk menganalisis pelaksanaan integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik lagu qur-any karya KH. M. Qoyim Ya’qub di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang
3. Untuk menganalisis implikasi integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik lagu qur-any karya KH. M. Qoyim Ya’qub di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Bermanfaat bagi pengembangan teknik pembelajaran pendidikan akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan sarjana magister pada jurusan Pendidikan Agama Islam serta menambah pengetahuan atau informasi tentang integrasi tasawuf dalam pendidikan Akhlak dengan teknik Lagu Qur-any

b. Bagi Penelitian Lanjutan

Menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan terkait integrasi tasawuf dalam pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan akhlak yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual

d. Bagi Ustadz

Meningkatkan keterampilan ustadz dalam menggunakan metode kreatif untuk mendidik akhlak yang berbasis nilai-nilai Islam

e. Bagi Lembaga

Memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan berbasis akhlak dan spiritualitas.

f. Bagi Universitas KH. Abdul Chalim

Meningkatkan kontribusi akademik pada kajian pendidikan Islam, memperkuat hubungan dengan pesantren, dan menjadi rujukan inovatif untuk pengembangan

kurikulum berbasis nilai-nilai tasawuf.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai legitimasi pada penelitian ini, yaitu:

Ade Bangun Sugiarto melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Akhlak dengan Pendekatan Tasawuf di Pondok Pesantren Al- Munawwirussholeh” Penelitiannya bertujuan mengetahui untuk mengetahui pendekatan tasawuf dalam pendidikan akhlak di pondok pesantren Al-Munawwirussholeh, dengan sub fokus penelitian yang terdiri dari: (1) pendidikan akhlak, (2) pendekatan tasawuf dalam membentuk akhlak. Sumber datanya adalah yaitu kiyai, ustadz dan santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasilnya adalah pendidikan akhlak dengan pendekatan tasawuf dapat dikatakan sudah baik, dengan kiyai dan ustadz yang profesional, tujuan pendidikan yang sudah memperhatikan lingkungan serta keadaan para santri, penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, metode yang digunakan sangat variatif dan penilaian yang tidak monoton.

Fuad Aziz dkk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Membentuk Karakter Santri di Era Globalisasi di Pondok Pesantren Majma’al Bahroin Hubbul Wathon Minal Iman Losari Ploso Jombang”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui apakah akhlak tasawuf yang kiranya sangat butuh diterapkan di era globalisasi ini, apakah santri sudah menerapkan nya, apakah di pondok sudah diberikan kajian nilai nilai tasawuf selain dari pembelajaran mengaji al qur’an dan kitab kitab klasik dan bagaimana tekad santri dalam tolakul ilmi di pondok. Teknik analisis

datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah santri di pondok pesantren selain mengaji Al Qur'an dan kitab klasik juga menanamkan nilai-nilai tasawuf karena selain iman dan Islam dalam ajaran agama juga ada ihsan, penanaman sifat-sifat keseharian seperti zuhud, wara, dan Ikhlas akan membuat santri mendapatkan berkahnya ilmu dimasa yang akan datang.

M. Fadil Romadhoni dkk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Ajaran Tasawuf dalam Membentuk Kesadaran Moral Peserta Didik Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Malang”. Penelitiannya bertujuan mengeksplorasi peran ajaran tasawuf dalam membentuk kesadaran moral santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Sumber data asatidz dan beberapa santri. Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa santri yang terlibat dalam kegiatan tasawuf menunjukkan peningkatan dalam kejujuran, kesabaran, dan empati. Mereka juga lebih mampu merefleksikan tindakan mereka dan memiliki kesadaran sosial yang lebih besar. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam penerapan ajaran tasawuf, seperti kesalahpahaman dan perlunya pendekatan yang inklusif.

Neni Triana dkk, melakukan penelitian yang berjudul “Integrasi Tasawuf dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren”. Penelitiannya bertujuan untuk memaparkan tentang perlunya desain pendidikan Islam berbasis tasawuf pada pondok pesantren, sehingga mampu mewujudkan revitalisasi pondok pesantren sebagai pencetak kiai dan dai, dan diperlukannya nilai-nilai tasawuf untuk ditanamkan dalam pendidikan Islam berbasis tasawuf di pondok pesantren. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka yang menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi terhadap buku, jurnal, dan makalah. Teknik analisis data menggunakan analisis konteks. Hasilnya menunjukkan bahwa konsep tirakat sebagai bagian penting yang tidak terpisahkan dari tasawuf harus menjadi basis pelaksanaan pendidikan Islam di pondok pesantren.

Ahmad Aqif Syauqi dkk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf dalam Meningkatkan Karakter Demokratis Mahasiswa PAI FITK UNSIQ 2023”. Penelitiannya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada mahasiswa dan meningkatkan karakter mereka. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif lapangan dan pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam mengaitkan teori dengan praktik, sementara implementasi pembelajaran memperhatikan perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa.

Agus Syukur melakukan penelitian yang judul “Pemikiran Akhlak Tasawuf Syekh M. Abdul Ghaos Saefullah Maslul (Mursyid Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah Suryalaya ke-38) Tela’ah Kitab Sunanul Mardiyah (Sunah-Sunah yang Diridhai)”. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan praktik-praktik ajaran akhlak-tasawuf Syekh M. Abdul Ghauts: (Penyucian Jasad), Tazkiyatul ‘Aqli (Penyucian Akal), Tazkiyatul Qalbi (Penyucian Hati) serta Tazkiyatunnafsi (penyucian Jiwa) dengan baik, akan bisa meminimalisir kejadian-kejadian negatif berupa penyimpangan sosial yang kemungkinan terjadi di tengah-tengah masyarakat, baik rumah, desa maupun sekolah, bahkan membendung atau memperhentikanya.

Hafid Khairudin melakukan penelitian yang berjudul “Pendidikan Sufistik Menurut Syekh Abdul Qodir Aljailani Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Tela’ah Kitab Al-Fath Ar-Rabbani Wal Fayd Al-Rahmani)”. Tujuannya untuk memaparkan pentingnya hubungan guru dengan murid yang difokuskan pada aspek lahiriyah dan pendidikan ruhiyah yang ditekankan pada pendidikan tasawuf. Metode penelitiannya adalah kepustakaan dengan bentuk metode analisis data induktif, deduktif dan komparatif. Hasil penelitian ini adalah dalam pendidikan syekh Abdul Qodir Aljailani

menerapkan tentang hubungan dengan etika, materi, evaluasi dan hubungan antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan pendidikan, baik pada aspek lahiriyah maupun aspek ruhaniyah sebagai penekanan utama.

Lukman Latif melakukan penelitian yang berjudul “Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak”. Tujuannya yaitu mengkaji dan menganalisis tiga komponen pendidikan akhlak yaitu tujuan materi dan metode pendidikan akhlak yang termuat dalam kitab-kitab imam Ghazali. Metode penelitiannya adalah kepustakaan, metode pengumpulan datanya dilakukan dengan dokumentasi sedangkan analisis datanya menggunakan analisis isi dan interpretasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan akhlak imam al-Ghazali bertujuan untuk menggapai ridho Allah swt.

M. Rizky Faray melakukan penelitian yang berjudul “Metode Pendidikan akhlak anak dalam keluarga Komparasi Pemikiran Hamka dan Zakiah Daradjat”. Metode pendidikan akhlak anak dalam keluarga Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya metode yang diajukan oleh Hamka dan Zakiah Daradjat dalam menyikapi tentang pendidikan akhlak dalam keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode library research yang ditekankan pada kajian kepustakaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa metode pendidikan akhlak anak dalam keluarga menurut Hamka adalah menekankan dasar pendidikan akhlak kepada ajaran agama Islam.

2. Orisinilitas Penelitian

Orisinilitas penelitian dalam tesis ini di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Table 1.1

Orisinilitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tesis Ade Bangun Sugiarto tahun 2021	Pendidikan Akhlak dengan Pendekatan Tasawuf di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh	Membahas pendidikan akhlak dan tasawuf. Metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.	Fokus, tujuan dan manfaat penelitiannya.	Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas peran tasawuf dalam pendidikan akhlak di pesantren. Perbedaannya, penelitian Ade Bangun bersifat umum, sedangkan milik peneliti fokus pada integrasi tasawuf melalui teknik lagu Qur-any karya KH M. Qoyim Ya'qub.
2	Jurnal Fuad Aziz dkk tahun 2024	Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Membentuk Karakter Santri di Era Globalisasi di Pondok Pesantren Majma'al Bahroin Hubbul Wathon Minal Iman Losari Ploso Jombang	Membahas tentang tasawuf. Metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.	Fokus, tujuan dan manfaat penelitiannya.	Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan menyoroti peran nilai-nilai tasawuf dalam pembentukan akhlak santri di pesantren. Perbedaannya, Fuad Aziz dkk menekankan

					pada implementasi nilai-nilai tasawuf di era globalisasi secara umum, sedangkan milik peneliti fokus pada integrasi tasawuf melalui metode khusus karya KH Qoyim Ya'qub.
3	Jurnal M. Fadil Romadho ni dkk tahun 2024	Peran Ajaran Tasawuf dalam Membentuk Kesadaran Moral Peserta Didik Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Malang	Membahas tentang tasawuf. Metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.	Fokus, tujuan dan manfaat penelitiannya berbeda	Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada peran tasawuf dalam pembentukan akhlak santri di pesantren. Perbedaanannya, penelitian Fadil menekankan pembentukan kesadaran moral secara umum di Pondok Sabilurrosyad, sedangkan milik peneliti mengkaji integrasi tasawuf melalui metode khusus karya KH Qoyim Ya'qub di Pondok Al-Urwatul Wutsqo.
4	Jurnal Neni Triana dkk tahun 2023	Integrasi Tasawuf dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren	Membahas tentang integrasi tasawuf	Metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.	Keduanya membahas integrasi tasawuf dalam pendidikan Islam di pesantren, dengan tujuan memperkuat nilai-nilai spiritual. Perbedaanannya,

					Neni Triana menggunakan pendekatan kepustakaan dan menekankan pentingnya konsep tirakat sebagai basis pendidikan, sedangkan milik peneliti bersifat lapangan dengan fokus pada implementasi metode khusus karya KH Qoyim Ya'qub.
5	Jurnal Ahmad Aqif Syauqi dkk tahun 2024	Implementasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf dalam Meningkatkan Karakter Demokratis Mahasiswa PAI FITK UNSIQ 2023	Membahas pendidikan akhlak dan tasawuf juga pada metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data kedua penelitian sama.	Fokus, tujuan dan manfaat penelitiannya berbeda	Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas penerapan tasawuf dalam pembentukan karakter melalui pendidikan. Perbedaannya, Ahmad Aqif fokus pada mahasiswa PAI di perguruan tinggi dengan pendekatan deskriptif, sementara milik peneliti fokus pada santri pondok pesantren dengan pendekatan studi kasus dan metode khas karya KH Qoyim Ya'qub.
6	Agus Syukur tahun 2019	Pemikiran Akhlak Tasawuf Syekh M. Abdul Ghaos Saefullah Maslul (Mursyid Thariqah	Membahas pendidikan akhlak dan tasawuf . termasuk jenis	Fokus, tujuan dan manfaat penelitiannya.	Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas

		Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah Suryalaya ke-38) Tela'ah Kitab Sunanul Mardiyyah (Sunah-Sunah yang Diridhai)	penelitian dan metode pengumpulan datanya.		praktik akhlak tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya, penelitian Agus Syukur menekankan pada pemikiran dan praktik akhlak tasawuf dari Syekh M. Abdul Ghaos dengan fokus pada penyucian jasad, akal, hati, dan jiwa, sementara milik peneliti lebih menyoroti integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak di pesantren dengan metode lagu Qur-any karya KH Qoyim Ya'qub.
7	Hafid Khairudin tahun 2014	Pendidikan Sufistik Menurut Syekh Abdul Qodir Aljailani Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Tela'ah Kitab Al-Fath Ar-Rabbani Wal Fayd Al-Rahmani)	Membahas pendidikan tasawuf	Metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.	Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas pendidikan tasawuf dalam konteks pembentukan akhlak. Perbedaannya, penelitian Hafid Khairudin menekankan pada pendidikan sufistik menurut Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dengan analisis kepustakaan, sementara milik

					peneliti fokus pada integrasi tasawuf melalui metode praktis dengan teknik lagu Qur-any karya KH Qoyim Ya'qub di pesantren.
8	Lukman Latif tahun 2016	Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak	Kedua penelitian sama-sama membahas pendidikan akhlak	Metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.	Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada pendidikan akhlak dalam konteks keislaman. Perbedaannya, penelitian Lukman Latif berfokus pada pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak melalui kajian pustaka, sementara milik peneliti lebih menekankan pada implementasi tasawuf di pondok pesantren dengan metode aplikatif seperti lagu Qur-any karya KH Qoyim Ya'qub.
9	M. Rizky Faray tahun 2018	Metode Pendidikan akhlak anak dalam keluarga Komparasi Pemikiran Hamka dan Zakiah Daradjat	Membahas pendidikan akhlak	Metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.	Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada pendidikan akhlak dalam konteks yang berbeda. Perbedaannya,

					penelitian Rizky Faray berfokus pada metode pendidikan akhlak dalam keluarga menurut Hamka dan Zakiah Daradjat dengan pendekatan kepustakaan, sementara milik peneliti menekankan integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak di pesantren melalui metode yang lebih aplikatif dan spesifik.
--	--	--	--	--	---

F. Definisi Istilah

1. Tasawuf

Tasawuf adalah ilmu dan praktik dalam Islam yang bertujuan untuk membersihkan hati, mendekatkan diri kepada Allah, dan mencapai kesempurnaan spiritual melalui ibadah, akhlak, dan pengalaman batin. Tasawuf sering disebut sebagai dimensi *esoteris* (batiniah) dalam Islam yang menekankan aspek ruhani dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari.

2. Integrasi Tasawuf

Integrasi mengacu pada penyatuan konsep tasawuf ke dalam sistem atau kerangka tertentu, sehingga ajaran tasawuf tidak hanya menjadi teori tetapi menjadi bagian nyata dalam kehidupan. Integrasi tasawuf adalah suatu proses yang melibatkan penggabungan, penyatuan, atau penerapan prinsip-prinsip, ajaran, dan praktik tasawuf ke

dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif, dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Proses ini bertujuan untuk menjadikan nilai-nilai spiritualitas, penyucian hati (tazkiyatun nafs), dan pengendalian diri (mujahadah) sebagai landasan dalam membangun pola pikir, sikap, perilaku, serta sistem kehidupan yang harmonis, beretika, dan berorientasi pada ridha Allah.

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan dan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku mulia dalam diri individu berdasarkan prinsip-prinsip kebaikan universal yang bersumber dari ajaran agama, budaya, dan norma sosial. Tujuan utama pendidikan akhlak adalah membentuk kepribadian yang berakarakter, beradab, dan mampu menjalankan kehidupan secara bertanggung jawab baik kepada diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun kepada Allah.

4. Lagu Qur-any

Lagu Qur-any adalah buku saku yang berisi syair-syair lagu ciptaan KH. M. Qoyim Ya'qub, lagu ini selalu dinyanyikan sambil diiringi musik banjari pada saat kegiatan ketarekatan, atau kegiatan lainnya yang diadakan oleh para penganut tarekat Sya'diliyah 59 Lagu Qur - any ini seluruh isinya tidak terlepas dari Al-Qur-an, syair-syairnya mengandung keimanan kepada Allah dan Hari Akhir. Banyak hal yang terkandung di dalamnya, misal iman, ibadah, dan akhlaq. Dalam hal ibadah lagu qur-any ini merupakan salah satu lagu yang memperkenalkan Islam, karena syair syair yang terkandung di dalamnya tidak terlepas dari Al-Qur'an dan beriman kepada Allah dan hari akhir.